

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna untuk semuanya. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya untuk menemukan potensi yang ada pada anak, sejak anak lahir harus mendapatkan pendidikan.

Menurut Idris (2014:37) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang lebih cerdas, berahlak, bermutu serta trampil. Usia prasekolah atau usia TK merupakan masa peka bagi anak. Pada masa peka ini akan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pendidikan yang diberikan pada anak sejak dini yang ditujukan untuk merangsang setiap pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan di PAUD, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek fisik/motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional dan aspek seni. Keenam aspek ini dikembangkan melalui rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru ataupun pendidik yang ada di PAUD. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan

tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang ada pada anak dan sangat penting dikembangkan yaitu perkembangan sosial emosional.

Pada usia 5-6 tahun idealnya tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak, yaitu: anak mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama dan bertanggung jawab.

Kenyataannya pada PPLT (Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu) di TK Harapan Islamiyah menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum optimal, dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru kelas B mengatakan faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya perkembangan sosial emosional anak yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini, guru kurang memvariasikan media dalam pembelajaran, metode proyek masih jarang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga walaupun perkembangan sosial sudah diajarkan tetapi masih banyak anak yang perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan pada TK Harapan Islamiyah masih banyak anak yang perkembangan sosial emosional belum optimal yaitu anak belum mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama dan bertanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan, 18 dari 30 anak sekitar 60% anak belum mampu bersosialisasi dengan teman. Artinya 12 anak atau sekitar 40% anak bisa bersosialisasi dengan teman. 17 dari 30 anak atau sekitar 56% anak belum bisa bekerjasama. Artinya 13 anak atau sekitar 44% yang bisa bekerjasama. 19 dari 30 anak atau sekitar 63% anak yang belum bisa bertanggung jawab. Artinya 11 dari 30 anak sekitar 37% yang bisa bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum berkembang secara optimal. Seharusnya jika perkembangan sosial emosional anak sudah berkembang anak akan mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama dan bertanggung jawab.

Dalam hal ini ada banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di PAUD yaitu metode bermain, pemberian tugas, Tanya jawab, karya wisata, bercerita, eksperimen, proyek dan pemberian tugas.

Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode proyek sebagai upaya dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TK Harapan Islamiyah.

Katz (dalam Suyanto, 2005:40) mengemukakan bahwa metode proyek adalah kegiatan yang dilakukan dengan kelompok kecil 3-4 orang atau kegiatan yang dilakukan secara individu, metode ini melatih anak mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu metode proyek ini cukup baik digunakan dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Metode Proyek Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Islamiyah Tahun Ajaran 2016/2017 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan sosial emosional yang dimiliki anak belum optimal.
2. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini.
3. Guru kurang memvariasikan media dalam pembelajaran.
4. Metode proyek masih jarang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “: anak mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama dan bertanggung jawab di TK Harapan Islamiyah Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dikaji adalah “Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan metode proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun TK Harapan Islamiyah Medan”.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan sosial emosional melalui metode proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK Harapan Islamiyah Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

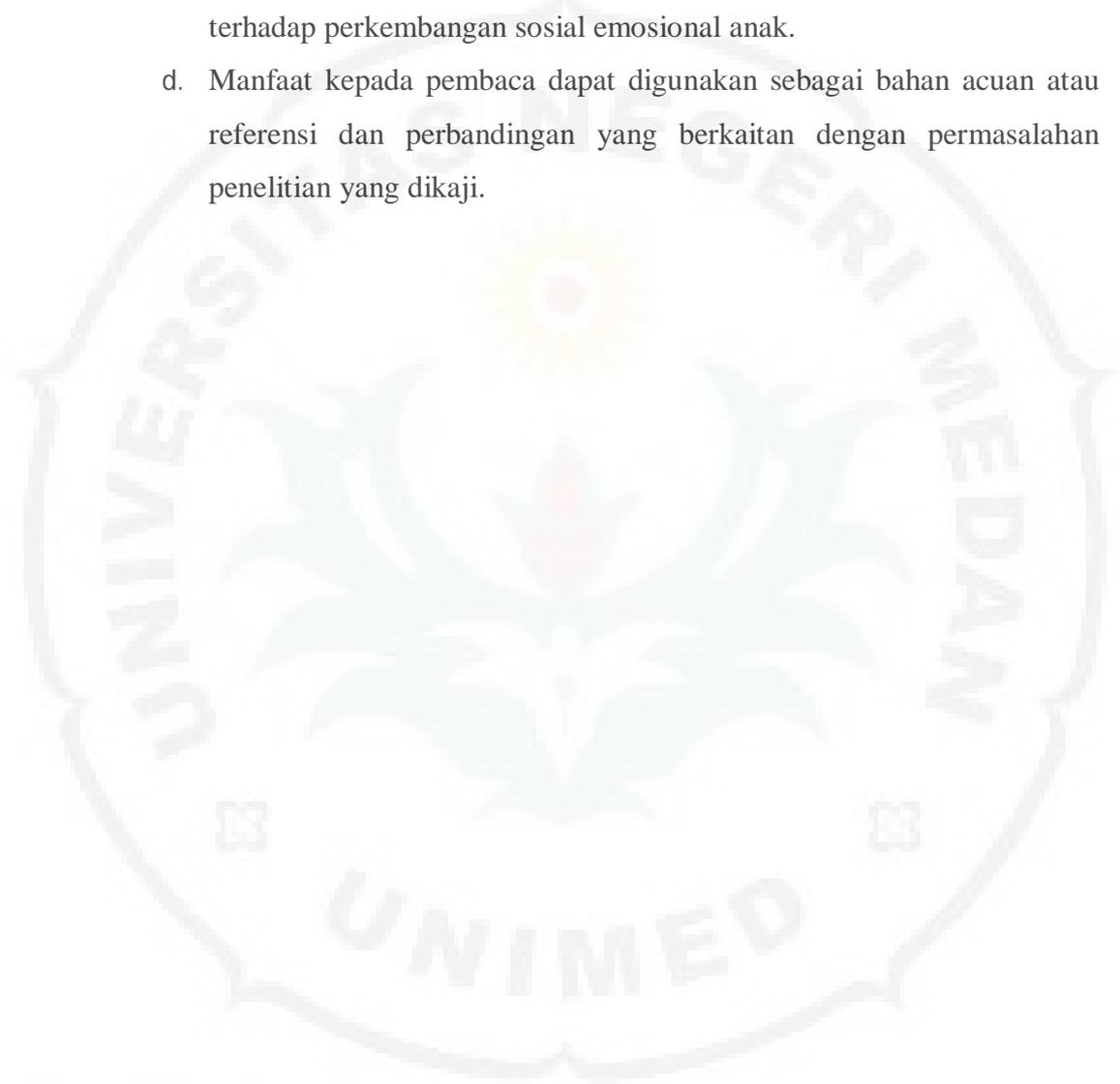
Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan ilmiah untuk perkembangan sosial emosional anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru adalah dapat mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan metode proyek pada anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan serta menggunakan alat permainan yang bervariasi.

b. Manfaat bagi guru yaitu dapat memperbaiki kekurangan serta mempertahankan kelebihan yang berkaitan dengan cara guru dalam mengembangkan sosial emosional melalui kegiatan metode proyek pada anak didalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Manfaat bagi peneliti Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan berfikir dan pengetahuan tentang kegiatan metode proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- d. Manfaat kepada pembaca dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.



THE
Character Building
UNIVERSITY